PERAN KELUARGA DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK DI SDN 184 SANGBUAH KABUPATEN ENREKANG

The Role of Family in Instilling Islamic Religious Values in Students at SDN 184 Sangbuah, Enrekang Regency

MASNA
Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang Peran Keluarga Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Peserta Didik di SDN 184 Sangbuah Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran keluarga sebagai lingkungan pertama dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik, yang berdampak pada pembentukan karakter religius sejak usia dini.

Tujuan penelitian ini untuk; a. menganalisis peran keluarga dalam penanaman nilai-nilai agama pada peserta didik. b. menelusuri Kendala yang dihadapi keluarga dalam penanaman nilai-nilai agama pada peserta didik. c. menganalisis kolaborasi keluarga dan guru dalam penanaman nilai-nilai agama pada peserta didik di SDN 184 Sangbuah Kabupaten Enrekang. Sebagai penyempurna penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data; observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dengan *credibility, transferability, depensbility* dan *confirmability*.

Hasil dari penelitian ini bahwa, Peran keluarga dalam penanaman nilai-nilai agama Islam pada peserta didik di SDN 184 Sangbuah Kabupaten Enrekang sangat penting dalam membentuk karakter religius anak. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan mengajarkan nilai-nilai moral, memberikan dampak positif terhadap penguatan keimanan dan akhlak anak. Namun, keluarga menghadapi kendala seperti terbatasnya waktu karena kesibukan bekerja, ketidakselarasan pendidikan agama di rumah dan di sekolah, serta pengaruh lingkungan sosial yang sering bertentangan dengan nilai-nilai agama. Meski begitu, kolaborasi antara keluarga dan guru dalam mendukung kegiatan keagamaan, seperti pesantren kilat dan lomba keagamaan, telah menunjukkan hasil yang positif. Praktik ibadah peserta didik menunjukkan variasi, dengan beberapa siswa melaksanakan ibadah secara rutin sementara lainnya kurang konsisten, yang menunjukkan perlunya pembinaan intensif dari kedua pihak. Untuk itu, kerja sama yang lebih erat antara keluarga dan sekolah menjadi kunci dalam membentuk pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama yang mendalam, sehingga peserta didik mampu menghadapi tantangan hidup dengan akhlak yang mulia.

Kata Kunci: Peran Keluarga, Penanaman Nilai Agama.

***Abstract**: This study examines the role of the family in instilling Islamic religious values in students at SDN 184 Sangbuah, Enrekang Regency. The study is based on the importance of the family's role as the first environment in instilling Islamic religious values in students, which significantly impacts the formation of religious character from an early age.*

The objectives of this research are: a) to analyze the role of the family in instilling religious values in students; b) to explore the challenges faced by families in instilling religious values in students; c) to analyze the collaboration between families and teachers in instilling religious values in students at SDN 184 Sangbuah, Enrekang Regency. This research employs a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, tests, and documentation. Data analysis is conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data is tested through credibility, transferability, dependability, and confirmability.

The findings of this study indicate that the family's role in instilling Islamic religious values in students at SDN 184 Sangbuah, Enrekang Regency, is crucial in shaping the children's religious character. Parental involvement in religious activities, such as congregational prayers, Quran reading, and teaching moral values, has a positive impact on strengthening the students' faith and morality. However, families face challenges such as limited time due to work commitments, inconsistency between religious education at home and at school, and social environmental influences that often conflict with Islamic values. Despite these challenges, collaboration between families and teachers in supporting religious activities, such as short-term religious camps and religious competitions, has shown positive results. Students' religious practices vary, with some performing religious rituals regularly while others are less consistent, indicating the need for intensive guidance from both families and schools. Therefore, stronger collaboration between families and schools is essential to foster a deeper understanding and implementation of Islamic religious values, enabling students to face life's challenges with noble character.

Keywords: Family Role, Instilling Religious Values.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seorang individu. Salah satu aspek pendidikan yang sangat penting adalah penanaman nilai-nilai agama.[1] Di tengah perkembangan zaman yang semakin modern, pengaruh lingkungan, teknologi, dan gaya hidup cenderung menjauhkan individu dari nilai-nilai moral dan spiritual.[2] Pendidikan agama merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang tidak hanya bertumpu pada lingkungan sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan kuat dari keluarga sebagai institusi pendidikan pertama. Keluarga memiliki peran utama dalam menanamkan nilai-nilai agama, moral, dan spiritual yang akan membentuk perilaku serta sikap peserta didik di kehidupan sehari-hari.[3] Di era modern yang dipenuhi dengan berbagai pengaruh teknologi dan sosial, tanggung jawab keluarga dalam membimbing peserta didik semakin krusial agar mereka dapat membedakan nilai-nilai positif dan negatif. Melalui penanaman nilai-nilai agama sejak dini, diharapkan peserta didik-peserta didik tumbuh menjadi individu yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan kokoh dalam menghadapi tantangan zaman.[4]

[1]Suyanto, S. *Pendidikan Agama dan Karakter Peserta didik di Era Digital* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2022)**,** h. 76.

[2]Hidayat, A. *Dampak Teknologi Terhadap Moral dan Etika Remaja* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020)**,** h. 35.

[3]Nasution, S. *Pendidikan Agama Islam di Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)**,** h. 45.

[4]Rohman, A. *Generasi Digital: Tantangan dan Peluang dalam Pembentukan Karakter* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019)**,** h. 101.

Nilai-nilai agama yang diajarkan di lingkungan keluarga tidak hanya terbatas pada ibadah ritual, tetapi juga mencakup etika, moralitas, serta hubungan sosial yang sesuai dengan ajaran agama.[5] Keluarga yang berperan aktif dalam memberikan pendidikan agama kepada peserta didik-peserta didiknya dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Namun, tantangan dalam mendidik peserta didik semakin kompleks seiring dengan perubahan sosial dan teknologi yang pesat.[6]

Di SDN 184 Sangbuah Kabupaten Enrekang, masih ditemukan permasalahan terkait rendahnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama oleh peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal ini adalah minimnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan agama peserta didik di rumah. Peserta didik cenderung lebih banyak menerima pendidikan agama hanya di sekolah, sementara peran keluarga dalam memperkuat dan mengaplikasikan nilai-nilai agama sering kali kurang optimal. Padahal, lingkungan keluarga merupakan tempat yang paling efektif untuk membentuk dan memperkuat nilai-nilai agama dalam diri peserta didik. Peran keluarga dalam pendidikan agama sangat penting karena pendidikan yang diberikan di sekolah hanya berlangsung beberapa jam sehari, sedangkan di rumah peserta didik menghabiskan lebih banyak waktu. Jika peran keluarga dalam penanaman nilai-nilai agama kurang, maka dikhawatirkan peserta didik akan tumbuh tanpa memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat. Hal ini bisa berdampak pada perilaku sehari-hari mereka, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.[7]

Perspektif agama Islam, Al-Qur'an menekankan pentingnya peran keluarga, terutama orang tua, dalam mendidik peserta didik. Sebagaimana disebutkan dalam QS. At-Tahrim/66:6, yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Terjemahnya:

> Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.[8]

[5]Kurniawan, D. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020)**,** h. 30.

[6]E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter: Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021)**,** h. 92.

[7]M. Husni, *Pendidikan Agama dan Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter Peserta didik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021)**,** h. 45.

[8]Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Salatiga: Yayasan al-Quran, 2015), h. 439.

PEMBAHASAN

A. Keterlibatan Keluarga

Dapat disimpulkan bahwa student *engagement* (keterlibatan) yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk yang menjelaskan bahwa keterlibatan kelaurga secara perilaku, keterlibatan emosional, serta adanya keterlibatan secara kognitif yang dimana tiga komponen ini berpengaruh terhadap pencapaian hasil akademik. Keterlibatan keluarga ini memiliki cirri-ciri berinteraksi, merespons, menjawab dan memberikan pernyataan, mengerjakan, serta berpartisipasi dalam aktifitas pembelajaran serta memiliki hasil belajar yang baik. Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Di dalamnya hidup bersama pasangan suami istri secara sah karena pernikahan. Keluarga dapat dipahami dari dimensi hubungan darah dan hubungan social. Jika dipahami dari hubungan darah, keluarga merupakan satu kesatuan yang diikat oleh hubungan darah satu dengan yang lainnya.[9]

Secara psikologis keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin, sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri, sementara secara paedagogis, keluarga adalah persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan, yang mana tiap-tiap pribadi memiliki kedudukan di dalamnya, tugas dan tanggung jawab, hak dan kewajiban yang harus dipenuhi dan dilaksanakan.[10]

B. Nilai-Nilai Agama Islam

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.[11]

Namun akan berbeda jika nilai itu dikaitkan dengan agama, karena nilai sangat erat kaitannya dengan perilaku dan sifat-sifat manusia, sehingga sulit ditemukan batasannya itu, maka timbulah bermacam-macam di antaranya:

a) Dalam Kamus Bahasa Indonesia nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.[12]
b) Menurut Muslim Nurdin dkk, nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun parasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pikiran, perasaan dan perilaku.[13]
c) Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran,

[9]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta: Rineka cipta, 2022), h. 16.

[10]Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2019), h. 76.

[11]Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta:Bulan Bintang, 2021), h. 260.

[12]Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2019), h. 43.

[13]Muslim dkk, *Moral Dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, 2021), h. 209.

perasaan, keterikatan maupun perilaku.[14]

d) Seperti yang disampaikan Noor Syalimi dalam Abd. Aziz, bahwa nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Selain itu, menurut Scope juga mendefinisikan tentang nilai bahwa nilai adalah sesuatu yang tidak terbatas.[15]

Nilai merupakan sebuah istilah yang mewakili gagasan atau makna yang abstrak dan tak terukur dengan jelas. Definisi nilai sendiri sangat beragam tergantung dari cara pandang seseorang dalam memahami nilai. Dalam Ensiklopedia Britanica yang dikutip oleh Jalaluddin dan Idi menyebutkan bahwa nilai itu merupakan suatu penerapan atau suatu kualitas suatu objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi.[16]

Kemudian menurut Milton dan James Bank sebagaimana yang dikutip oleh Syafruddin, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki, dan dipercayai.[17] Selain definisi di atas, terdapat sebuah definisi nilai yang dikemukakan lebih lengkap oleh Kluckhon dalam Mulyana yakni konsepsi (tersirat atau tersurat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara, dan tujuan akhir tindakan.[18] Dari uraian tersebut dapat diambil pengertian bahwa nilai Agama Islam adalah sejumlah tata aturan yang menjadi pedoman manusia agar dalam setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran Agama Islam, sehingga dalam kehidupannya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin dunia dan akhirat.

a) Religi

Istilah religi berasal dari kata religios dalam bahasa Latin atau religion dalam bahasa Inggris, Perancis, Jerman, dan religie dalam bahasa Belanda. Menurut Lactantius, sebagaimana yang dikutip Alim menyatakan bahwa religie berasal dari kata re dan ligare yang artinya menghubungkan atau mengumpulkan sesuatu yang telah putus.[19] Jadi *religie* mengandung pengertian mengumpulkan cara-cara mengabdi kepada Tuhan, dan hal ini terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca.

b) Din

Istilah din berasal dari bahasa Arab yang mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, dan kebiasaan. Di dalam Al-Qur'an, kata al-dien mempunyai beberapa pengertian. Salah satunya adalah undang-undang atau hukum, peraturan sebagaimana firman

[14]Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Cet. Ke-5, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 202.

[15]Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Surabaya: eL-Kaf, 2016), h. 102.

[16]Jalaluddin dan Idi, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 136.

[17]Syafruddin, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak (Studi Analisis Kisah Muhammad SAW dalam Kitab Ar-Rahiq Al-Makhtum Karya Syafiyurrahman Al-Mubarakfuri)*, (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. 10.

[18]Mulyana, *Mengartikulasikan*, (Bandung: Alfabeta), h. 10.

[19]Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam,…*, h. 28.

Allah swt, dalam QS. Yusuf/12:76. yang berbunyi:

فَبَدَأَ بِأَوْعِيَتِهِمْ قَبْلَ وِعَآءِ أَخِيهِ ثُمَّ
ٱسْتَخْرَجَهَا مِن وِعَآءِ أَخِيهِ ۚ كَذَٰلِكَ
كِدْنَا لِيُوسُفَ ۖ مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِى
دِينِ ٱلْمَلِكِ إِلَّآ أَن يَشَآءَ ٱللَّهُ ۚ نَرْفَعُ
دَرَجَٰتٍ مَّن نَّشَآءُ ۗ وَفَوْقَ كُلِّ ذِى
عِلْمٍ عَلِيمٌ ﴿٧٦﴾

Terjemahnya:

> Maka, mulailah dia (memeriksa) karung-karung mereka sebelum (memeriksa) karung saudaranya sendiri (Bunyamin), kemudian dia mengeluarkannya (cawan raja itu) dari karung saudaranya. Demikianlah Kami mengatur (rencana) untuk Yusuf. Dia tidak dapat menghukum saudaranya menurut hukum raja, kecuali Allah menghendakinya. Kami angkat derajat orang yang Kami kehendaki; dan di atas setiap orang yang berpengetahuan ada yang lebih mengetahui.[20]

Tafsir Jalalain mengemukkan (Maka mulailah Yusuf dengan karung-karung mereka) yaitu memeriksanya (sebelum memeriksa karung saudaranya sendiri) supaya mereka tidak menaruh rasa curiga terhadapnya (kemudian dia mengeluarkan piala raja itu) yakni tempat minum raja. (dari karung saudaranya.) Selanjutnya Allah berfirman mengisahkan (Demikianlah) tipu muslihat itu (Kami atur untuk mencapai maksud Yusuf) artinya, Kami ajarkan kepadanya tentang siasat untuk mengambil saudara sekandungnya (Tiada patut) Yusuf (menghukum saudaranya) dengan menjadikannya sebagai budak karena terbukti telah mencuri (menurut undang-undang raja) sesuai dengan ketentuan raja Mesir, karena hukuman bagi pencuri menurut undang-undang raja Mesir ialah dipukuli dan dikenai denda sebanyak dua kali lipat harga barang yang dicurinya, bukannya dijadikan sebagai budak (kecuali Allah menghendaki-Nya) yakni menghendaki supaya Yusuf menghukum saudaranya sesuai dengan ketentuan syariat Nabi Yakub. Artinya Nabi Yusuf tidak dapat menghukumnya kecuali Allah menghendaki melalui wahyu-Nya supaya Nabi Yusuf menghukum saudaranya itu sesuai dengan syariat yang berlaku pada mereka (Kami tinggikan derajat orang yang Kami kehendaki) melalui ilmu seperti yang Kami lakukan terhadap Yusuf.[21]

Mohammad Daud Ali mengartikan bahwa agama ialah kepercayaan kepada tuhan yang dinyatakan dengan mengadakan hubungan denganDia melalui upacara, penyembahan dan permohonan dan membentuk sikap hidup manusia menurut atau berdasarkan ajaran agama itu.[22] Setelah mengkaji pengertian agama, maka selanjutnya mengkaji pengertian Islam. Kata Islam menurut etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu kata salima yang berarti selamat, sentosa dan damai. Dari asal kata itu

[20]Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Salatiga: Yayasan al-Quran, 2015), h. 219.

[21]Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021), h. 315.

[22]Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2023), h. 40.

terbentuk kata aslama, yuslimu, islaman, yang berarti memelihara dalam keadaan selamat sentosa, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat. Jadi pengertian Islam adalah patuh, tunduk, taat dan berserah diri kepada Tuhan dalam rangka mencari keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat. Secara istilah, Ahmad Warson Munawwir, mendefinifikan bahwa Islam adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad sebagai Rasul.[23] Adapun pengertian agama Islam yang didapat dari kedua definisi istilah di atas dapat diambil kesimpulan bahwa agama Islam adalah suatu keyakinan yang diwahyukan Allah swt, kepada Nabi Muhammad untuk disampaikan kepada seluruh umat agar memperoleh kedamaian dan keselamatan dalam kehidupan di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan uraian di atas, nilai agama Islam adalah nilai yang sumbernya berasal dari agama Agama Islam itu sendiri. Sumber hukum tertinggi dalam agama Islam yakni al-Quran dan sunah Rasul, dimana isi di dalamnya mengajarkan nilai-nilai luhur yang dibutuhkan manusia. Agama Islam adalah ajaran yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, melainkan juga hubungan dengan sesama manusia maupun makhluk lainnya.

1) Sumber Nilai Agama

Agama bertujuan membentuk pribadi yang cakap untuk hidup dalam masyarakat di kehidupan dunia yang merupakan jembatan menuju akhirat. Agama mengandung nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok kehidupan manusia, bahkan kebutuhan fitrah karena tanpa landasan spiritual yaitu agama manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan antara dua kekuatan yang bertentangan yaitu kebaikan dan kejahatan.[24]

Nilai-nilai Agama Islam sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan sosial, bahkan tanpa nilai tersebut manusia akan turun ketingkatan kehidupan hewan yang amat rendah karena agama mengandung unsur kuratif terhadap penyakit sosial. Nilai itu bersumber dari:

a) Nilai Ilahi

yaitu nilai yang dititahkan Tuhan melalui para Rasul-Nya yang berbentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu Ilahi. Al-Qur'an dan Sunnah merupakan sumber nilai Ilahi, sehingga bersiafat statis dan kebenarannya mutlak. Nilai-nilai Ilahi mungkin dapat mengalami perubahan, namun secara instrinsiknya tetap tidak berubah.[25]

.

2) Pendekatan dalam Penanaman Nilai

Pendekatan dapat diartikan sebagai suatu titik tolak atau sudut pandang pendidik terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, melatari metode pembelajaran tertentu.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi dilaksanakan untuk memperoleh pemecahan masalah

[23]Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Bandung: Pustaka Progressif, 2020), h. 123.

[24]Muhamamd Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Edisi Revisi, Jakarta: Lentera Hati, 2021), h. 234.

[25]Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 2023), h. 11.

penelitian berlangsung.[26] Penelitian ini dilaksanakan di SDN 184 Sangbuah Kabupaten Enrekang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Lexi J. Moleong, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[27]

Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, kebijakan dan masalah-masalah sosial. Suatu penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu. Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Penelitian harus memiliki kemampuan dalam melakukan pencatatan terhadap data berupa tingkah laku atau penampilan sumber data, karena harus dicatatnya secara tertulis tanpa memasukkan tafsiran, pendapat dan pandangannya. Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri dengan dibantu instrumen lain yaitu pedoman wawancara, observasi.[28]

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.[29] Analisis data merupakan proses menata, mengedit, memperbaiki, dan mengetik kembali sesuai dengan ketegorinya.[30] Teknik analisis data merupakan tahapan yang mesti dilakukan dalam pelbagai penelitian, baik penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif.[31] Analisis data ini dilakukan untuk mencapai tujuan dari objek kajian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

HASIL PENELITIAN

1. Peran Keluarga dalam Penanaman Nilai-nilai Agama pada Peserta Didik di SDN 184 Sangbuah Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 184 Sangbuah Kabupaten Enrekang, peran keluarga dalam penanaman nilai agama pada peserta didik sangat krusial dalam membentuk karakter religius anak. Keluarga menjadi lingkungan pertama yang menanamkan kebiasaan baik, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan mengajarkan nilai-nilai moral seperti kejujuran dan tanggung jawab. Orang tua tidak hanya memberikan teladan dalam menjalankan ibadah, tetapi juga aktif memantau dan mendukung aktivitas keagamaan anak, termasuk berkolaborasi dengan sekolah dalam kegiatan seperti doa bersama sebelum belajar. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan agama di rumah dan di sekolah, seperti pesantren kilat atau

[26]Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Cet. 4, Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 53.

[27]Lexi J. Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Cet. XXVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h. 6.

[28]Nawawi dan Martini, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial,* (Edisi Revisi, Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres, 2015), h. 186

[29]Sugiyono, *Metode Peneltian Bisnis,* (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 401.

[30]Muhammad drus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,* (Jakarta: Erlangga, 2019), h. 147.

[31]Wijaya, *Manajemen Kualitas Jasa,* (Edisi Kedua, Jakarta: PT. Indeks, 2018), h. 120-121.

lomba keagamaan, semakin memperkuat fondasi agama anak dan membentuk karakter spiritual mereka.

Pendidikan agama di rumah memiliki pengaruh besar dalam memperkuat keimanan dan akhlak anak sejak dini. Orang tua sebagai teladan utama mengajarkan nilai-nilai keagamaan melalui kebiasaan sehari-hari seperti doa, salat, dan pembacaan Al-Qur'an. Selain itu, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak tentang nilai agama membantu menumbuhkan kecintaan anak terhadap ajaran agama, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di luar rumah. Keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah juga meningkatkan dukungan emosional dan spiritual anak, membentuk karakter religius yang konsisten dalam kehidupan mereka. Hal ini menegaskan pentingnya pendidikan agama yang holistik, yang dimulai dari rumah dan diperkuat oleh kolaborasi dengan sekolah. Peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter religius peserta didik. Hal ini sejalan dengan prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an, khususnya pada QS. At-Tahrim/66:6, yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Terjemahnya:

> Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Ayat ini mengingatkan pentingnya mendidik keluarga, terutama anak-anak, dengan nilai-nilai agama. Ayat ini menegaskan tanggung jawab orang tua untuk menjaga dan mendidik keluarga agar terhindar dari siksa api neraka, yang mencakup pendidikan agama yang menjadi bagian integral dari kehidupan keluarga. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran sentral dalam membentuk fondasi keimanan anak, yang selanjutnya akan mempengaruhi perilaku dan karakter religius mereka.

Pendidikan agama di Indonesia sudah diatur dalam berbagai kebijakan pendidikan, termasuk dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan agama merupakan bagian dari pendidikan karakter yang harus diberikan kepada setiap peserta didik. Kebijakan tersebut menunjukkan betapa pentingnya peran pendidikan agama, baik yang dilakukan oleh sekolah maupun keluarga. Dalam konteks ini, regulasi juga mendorong kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter religius anak. Penelitian ini memperkuat pentingnya kerjasama tersebut, yang dapat diperkuat dengan adanya program-program keagamaan yang melibatkan kedua belah pihak, seperti pesantren kilat dan lomba keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan teori-teori pendidikan agama, seperti yang dijelaskan oleh Muhaimin (2004) dalam "Pendidikan Agama Islam", pendidikan agama tidak hanya sebatas pembelajaran di kelas, tetapi harus menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak, baik di rumah maupun di sekolah. Penelitian ini sejalan dengan teori tersebut, di mana keluarga sebagai unit pertama dalam pendidikan anak berperan besar dalam memberikan contoh dan pengajaran nilai-nilai agama. Selain itu, hasil riset yang menunjukkan keterlibatan orang tua dalam kegiatan agama di rumah menunjukkan bahwa pengajaran agama yang dilakukan secara konsisten dan dalam lingkungan yang mendukung akan meningkatkan kualitas religiusitas anak. Ini mengindikasikan bahwa pembelajaran agama yang optimal tidak hanya berasal dari sekolah, tetapi juga harus didukung oleh pengajaran yang diterima anak di rumah, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh teori pendidikan agama Islam.

2. Kendala yang Dihadapi Keluarga dalam Penanaman Nilai-nilai Agama pada Peserta Didik di SDN 184 Sangbuah Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 184 Sangbuah, Kabupaten Enrekang, terdapat beberapa kendala yang dihadapi keluarga dalam penanaman nilai-nilai agama pada peserta didik. Kendala utama adalah terbatasnya waktu orang tua akibat kesibukan bekerja, yang mengurangi kesempatan untuk berinteraksi dan memberikan pembelajaran agama di rumah. Selain itu, sebagian orang tua belum sepenuhnya memahami pentingnya pendidikan agama yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari, serta kurangnya fasilitas atau media yang mendukung pembelajaran agama di rumah. Hal ini menyebabkan anak-anak lebih banyak terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai agama yang diharapkan. Selain itu, ketidakselarasan antara pendidikan agama yang diterima anak di sekolah dengan apa yang diterima di rumah juga menjadi tantangan. Perbedaan dalam pendekatan dan pengajaran agama antara sekolah dan keluarga seringkali membingungkan anak, sehingga mengurangi efektivitas penanaman nilai-nilai agama. Pengaruh lingkungan sosial, seperti teman sebaya dan media sosial, turut memperburuk situasi, karena banyak nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran agama yang diajarkan di rumah. Untuk itu, diperlukan kerjasama yang lebih erat antara keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mengatasi kendala-kendala ini dan memastikan nilai-nilai agama dapat ditanamkan dengan baik pada anak-anak.

Hasil penelitian yang menunjukkan kendala dalam penanaman nilai-nilai agama di keluarga, seperti terbatasnya waktu orang tua dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan agama. Oleh karena itu, peran orang tua dalam pendidikan agama menjadi sangat penting dan harus dimaksimalkan, meskipun ada tantangan waktu dan pemahaman.

Kebijakan pendidikan nasional di Indonesia, seperti yang diatur dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menekankan pentingnya pendidikan karakter dan pendidikan agama sebagai bagian integral dari pendidikan di sekolah. Hal ini juga diperkuat dengan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan, yang menyatakan bahwa pendidikan agama dan karakter harus diterapkan baik di sekolah maupun di rumah. Namun, seperti yang terungkap dalam penelitian ini, masih banyak keluarga yang kesulitan dalam mengintegrasikan pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan dukungan bagi orang tua dalam mendidik anak.

Teori yang relevan dalam konteks ini adalah teori sosial-kognitif dari Albert Bandura, yang menyatakan bahwa pembelajaran dan penanaman nilai-nilai moral terjadi melalui interaksi sosial, baik dengan orang tua, guru, maupun teman sebaya. Orang tua memiliki peran utama sebagai model pertama bagi anak-anak dalam menginternalisasi nilai-nilai agama. Dalam penelitian ini, tampak bahwa kurangnya waktu orang tua berinteraksi dengan anak dan pengaruh lingkungan sosial yang tidak selalu mendukung, menghambat penanaman nilai-nilai agama yang konsisten. Oleh karena itu, sinergi antara orang tua, sekolah, dan lingkungan sosial sangat diperlukan untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga didukung oleh riset yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama sangat berpengaruh pada pembentukan karakter dan perilaku anak-anak (Desmita, 2014).

3. Kolaborasi Keluarga dan Guru dalam Penanaman Nilai-nilai Agama pada Peserta Didik di SDN 184 Sangbuah Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan hasil observasi, kolaborasi antara keluarga dan guru di SDN 184 Sangbuah, Kabupaten Enrekang, dalam penanaman nilai-nilai agama kepada peserta didik berjalan dengan baik. Orang tua aktif mendukung kegiatan keagamaan di sekolah, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam. Sementara itu, guru berperan sebagai fasilitator yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran dan kegiatan sehari-hari, yang membantu peserta didik memahami ajaran agama secara menyeluruh.

Komunikasi yang intensif antara keluarga dan guru melalui rapat, pengajian bersama, dan diskusi informal memastikan keselarasan pendekatan ini. Kolaborasi ini menciptakan lingkungan yang mendukung dalam membentuk karakter religius peserta didik, yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman ajaran agama dan praktik ibadah di kalangan peserta didik menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan keluarga dan lingkungan sekolah. Di sekolah yang mengintegrasikan pendidikan agama, peserta didik cenderung lebih terbuka dalam memahami nilai-nilai agama, seperti toleransi, kejujuran, dan kasih sayang. Namun, ada juga peserta didik yang kurang konsisten dalam menjalankan ibadah, terutama terkait dengan shalat, akibat kurangnya kesadaran akan pentingnya ibadah. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih holistik dan

intensif, baik dari sekolah maupun keluarga, sangat diperlukan agar peserta didik dapat mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan mereka dengan lebih baik dan konsisten.

Penelitian ini berfokus pada penerapan nilai-nilai al-Qur'an dalam konteks pendidikan, terutama dalam mengembangkan karakter peserta didik di sekolah. Al-Qur'an sebagai sumber ajaran utama dalam Islam memberikan pedoman hidup yang komprehensif, yang mencakup pendidikan karakter, etika, dan moral. Dalam konteks pendidikan, berbagai ayat al-Qur'an mengajarkan pentingnya akhlak yang baik, kerja keras, dan sikap saling menghormati, yang sangat relevan dengan pengembangan karakter peserta didik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika nilai-nilai ini diterapkan dalam kurikulum pendidikan, mereka tidak hanya memperkuat pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam tetapi juga membentuk perilaku positif yang dapat meningkatkan prestasi akademik dan keterampilan sosial peserta didik. Pendidikan karakter berbasis al-Qur'an dapat dipahami melalui teori pembelajaran konstruktivis yang menganggap bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika peserta didik terlibat dalam proses yang menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman hidup mereka. Dengan demikian, penelitian ini mengonfirmasi bahwa penerapan teori ini dalam konteks al-Qur'an dapat mengarah pada perkembangan karakter peserta didik yang lebih baik. Hasil riset menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menekankan pada nilai-nilai moral dan etika al-Qur'an, seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa hormat terhadap sesama, terbukti efektif dalam meningkatkan sikap positif peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini memperkuat pentingnya integrasi al-Qur'an dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk generasi muda yang berkualitas, berbudi pekerti luhur, dan mampu bersaing di tingkat global.

Kesimpulan

1. Peran keluarga dalam penanaman nilai-nilai agama pada peserta didik di SDN 184 Sangbuah Kabupaten Enrekang sangat penting dalam membentuk karakter religius anak. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan di rumah, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan mengajarkan nilai-nilai moral, memberikan dampak positif bagi penguatan keimanan dan akhlak anak. Peran keluarga sangat penting dalam membentuk karakter religius anak..
2. Kendala yang dihadapi keluarga dalam penanaman nilai-nilai agama pada peserta didik di SDN 184 Sangbuah Kabupaten Enrekang dimana kendala utama adalah terbatasnya waktu orang tua karena kesibukan bekerja, yang mengurangi kesempatan untuk berinteraksi dan memberikan pembelajaran agama secara langsung di rumah. Selain itu, ketidakselarasan antara pendidikan agama yang diterima di sekolah dan di rumah sering menimbulkan kebingunguan bagi anak. Faktor lain yang memperburuk situasi adalah pengaruh lingkungan

sosial, seperti teman sebaya dan media sosial, yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai agama yang diajarkan.

3. Kolaborasi keluarga dan guru dalam penanaman nilai-nilai agama pada peserta didik di SDN 184 Sangbuah Kabupaten Enrekang berjalan dengan baik melalui dukungan aktif orang tua dan peran guru yang terintegrasi dalam kegiatan keagamaan. Pemahaman ajaran agama di kalangan peserta didik dipengaruhi oleh faktor pendidikan keluarga dan lingkungan sekolah, di mana beberapa peserta didik lebih terbuka terhadap nilai-nilai agama, sementara yang lain masih terbatas dalam pemahaman dan penerapannya. Praktik ibadah di kalangan peserta didik juga menunjukkan variasi, dengan sebagian peserta didik melaksanakan ibadah secara rutin, sementara yang lain kurang konsisten, yang menunjukkan perlunya pembinaan intensif baik dari keluarga maupun sekolah. Selain itu, perkembangan etika dan akhlak peserta didik cukup baik, meskipun masih terdapat tantangan dalam konsistensinya, terutama dalam kedisiplinan dan menghormati guru.

DAFTAR PUSTAKA

A, Suhendro. *Implementasi Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pendidikan Agama*. Jakarta: Kencana, 2021.

Ahmadi, Abu dan Salimi, Noor. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Cet. Ke-5. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Al-Ayubi, Solehudin. *Penafsiran tentang Etika Islam menurut M. Yunan Yusuf dalam Tafsir Juz 'Amma*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

Al-Ghazali, Muhammad. *Ihya' Ulumuddin* (Kebangkitan Ilmu-Ilmu Agama). Edisi Revisi, ke 5, Jakarta: Pustaka Azzam, 2023.

Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.

Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.

Al-Imam Jalaluddin dan Jalaluddin Abdurahman As-Suyuthi, Al-Imam. *Tafsir Jalalain*. Jilid 3. Edisi Bahasa Indonesia. Surabaya: PT. el-ba Fitrah Mandiri Sejahtera. 2010.

Al-Mahalli, Jalaluddin dan As-Suyuti, Jalaluddin. *Tafsir Jalalain*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021.

Al-Mahalli, Jalaluddin Jalaluddin, As-Suyuti**.** *Tafsir Jalalain: Terjemahan Lengkap dan Penjelasan Kontekstual*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2020.

AR, Zahruddin dan Sinaga, Hasanuddin. *Pengantar Studi Akhlak.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.

Ardy Wiyani, Novan dan Barnawi. *Ilmu Pendidikan Islam Rancangan Bangunan Konsep Pendidikan Monokotomik-Jolistik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2022.

----------. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta, 2023.

As-Sa'di, Abdurrahman bin Nashir. *Tafsir As-Sa'di: Penjelasan Al-Quran Al-Karim Secara Ringkas dan Padat*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. 2019.

Aziz, Abd. *Filsafat Pendidikan Islam*. Surabaya: eL-Kaf, 2016.

Bahri Djamarah, Syaiful. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2022.

Cooper, dkk. *Metode Penelitian Bisnis.* Edisi Revisi Ke. 4, Jakarta: Erlangga, 2016.

Daradjat, Zakiah. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 2021.

Darmadi. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Daud Ali, Mohammad. *Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Rajawali Pers, 2023.

Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2019.

Dkk, Muslim. *Moral Dan Kognisi Islam*. Bandung: CV. Alfabeta, 2021.

Djollong. Andi Fitriani. Dkk,. *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 20 Parepare*. Ibrah, Volume 12 Nomor 2 September 2023.

Djollong. Andi Fitriani dan Amalia, Uswatun. *Dampak Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Parepare.* thesis, Universitas Muhammadiyah Parepare, 2025.

E, Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter: Teori dan Praktik.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.

Eka Rahmawati, Dian. *Capacity Building Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Ke-Islaman di Taman Pendidikan Al-Qur'an.* Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.

Friedman. *Family Nursing : Research, Theory and Practice*. Norwalk CT: 4 th. Ed, Alpleton Lange, 2021.

Hanafie, St. Wardah, dkk., *Pedoman Penulisan Tesis*. Parepare: Program PAscasarjana Universitas Muhammaidyah Parepare, 2022.

Haderani. *Peranan Keluarga dalam Pendidikan Islam*. Banjarmasin: UIN Antasari Press, 2019.

Hamdani. *Dasar-dasar Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2021.

Halik, Abdul, dkk,. *Undertanding Of Gender's Persfective Linked To Islamic Education During Covid-19 Pandemic*. Multicultural Education, 7 (8). pp. 194-200. ISSN 1068384. 2021.

----------. and Syaharuddin. *Integrasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Peantren dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Peserta Didik di SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Kabupaten Polewali Mandar*. Istiqra', Vol. 7, No. (1). 2019.

Henny Achjar, Komang Ayu. *Aplikasi Praktis Asuhan Keperawatan Keluarga*. Cetakan I. Jakarta: Sagung Seto, 2020.

Hidayat, A. *Dampak Teknologi Terhadap Moral dan Etika Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.

Ibnu Katsir, Imam. *Tafsirul Qur'anil Adzim*. Juz VI, Beirut, Darul Kutub Al-Ilmiyah, 1999.

Indah Fariana, Sulis. *Urgensi Penanaman Nilai-Nilai Keislaman dalam Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020.

Jalaluddin dan Idi. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.

Kaelany, HD. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara 2016.

Kemala, Vinny. *Ibu sebagai Madrasah bagi Anak Perspektif M. Quraish Shihab*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2023.

Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Salatiga: Yayasan al-Quran, 2015.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Peserta Didik*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2014.

Kurniawan, D. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.

Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2022.

Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XXVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

M. Husni. *Pendidikan Agama dan Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021.

Mahfud. *Al-Islam: Pengantar Studi Islam dan Hubungan Islam dengan Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.

Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Sleman: Deepbulish, 2020.

Martini, Nawawi. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Edisi Revisi, Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres, 2015.

Muamala Team. *Kategori Umur Menurut WHO & Depkes*, (diakses dari http://muamala.net/kategori-umur-menurut-who/, pada 27 Oktober 2019.

Muhaimin. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya, 2023.

Muhammad bin Ahmad, Al-Qurthubi, Abu 'Abdullah. *Tafsir Al-Qurthubi: Juz 12-13* (Terjemahan). Jakarta: Pustaka Azzam, 2019.

Muhammad, Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga, 2019.

Mujahid, Imam. *Peran Keluarga dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam untuk Menanggulangi Pergaulan Bebas Pada Remaja di Desa Pamulihan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019.

Mujiyah. *Peran Keluarga dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak di Sekolah Dasar*. Skula: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah Vol. 3 No. 3, 2023.

Mulyana, Indra. *Keistimewaan Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2023.

Mulyana. *Mengartikulasikan*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Bandung: Pustaka Progressif, 2020.

Mutiah, Siti. *Peran Keluarga Dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak*. Religion: Jurnal

Agama, Sosial, dan Budaya Vol. 3 No. 2, 2024.

Nana Syaodih, Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Nasution, S. *Pendidikan Agama Islam di Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

P. Robbins, Stephen. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia, 2021.

Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2023.

Qadir Ahmad, Muhamad Abdul. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.

Quraish Shihab, Muhamamd. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Edisi Revisi, Jakarta: Lentera Hati, 2021.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2019.

Ramli, Rosmiati., dkk. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sopan Santun Pada Peserta Didik Era Digital di UPT SMAN 2 Parepare*. Ibrah, Volume 12 Nomor 2 September 2023.

Rifhan Halili, Heri. *Peranan Keluarga Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (Desa Sumberkare Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo*. Jurnal Imtiyaz Vol. 6 No. 01, Maret, 2022.

Risnawati, Atin. *Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Al-Quran*. As-sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.6, No. 1, (E) ISSN 2685-1326 (P) ISSN 2541-5549Juni 2021.

Rodsyada. *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2020.

Rohman, A. *Generasi Digital: Tantangan dan Peluang dalam Pembentukan Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.

S, Andarmoyo. *Keperawatan Keluarga* : *Konsep Teori, Proses dan. Praktik Keperawatan*. Edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2022.

Saebani, dkk. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2020.

Safrony, M. Ladzi. *Al-Ghazali Berbicara tentang Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2023.

Sahlan, Asmaun. *Meujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press, 2020.

Salim. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Jogjakarta: Arruz Media, 2019.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.

----------. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

----------. *Metode Peneltian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2021.

Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi VI; Rineka Cipta, 2019.

Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. 4, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Sumanjaya. *Internalisasi Nilai-nilai Agama*. Bandung: Alfabeta, 2023.

Supriyoko, Ki. *Pendidikan Nilai dan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset, 2018.

Suyanto, S. *Pendidikan Agama dan Karakter Peserta didik di Era Digital*. Jakarta: Pustaka Alvabeta, 2022.

Syafruddin. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak (Studi Analisis Kisah Muhammad SAW dalam Kitab Ar-Rahiq Al-Makhtum Karya Syafiyurrahman Al-Mubarakfuri)*. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Tesis*. Edisi Terbaru, Parepare: Program Pascarjana UM Parepare.

Tim Dosen. *Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Negeri Malang, Pendidikan Islam Transformatif: Menuju Pengembangan Pribadi Berkarakter*. Malang: Gunung Samudera, 2023.

Tobroni, Suprayogo, Imam. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Wijaya. *Manajemen Kualitas Jasa*. Edisi Kedua, Jakarta: PT. Indeks, 2018.

Wiratna, Sujarweni. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018.

Zelvi, Ariffiana. *Proses Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini dalam Keluarga di Kampung Gambiran Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 1 Tahun ke-6 2017.

Zulhaini. *Peranan Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak*. Jurnal Al-Hikmah Vol 1, No 1, 2019.